

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemberdayaan masyarakat harus dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan dan mempercepat upaya penanggulangan kemiskinan, yang dilaksanakan dengan mengkoordinasikan dengan berbagai rencana, kebijakan dan kegiatan pembangunan di tingkat pusat dan kabupaten, sehingga efektifitasnya signifikan bagi penanggulangan kemiskinan. Berbagai program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah dan LSM saat ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan dimulai dari proses pemberdayaan yang ada, pelaksanaan dan pemantauan. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang berkelanjutan, sebaliknya masyarakat dijadikan sebagai pemain utama dalam kegiatan tersebut yang mewujudkan kemandirian, kreativitas, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.<sup>1</sup>

Pemerintah Indonesia mengetahui bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat menjadikan salah satu usaha untuk mengapai tujuan masyarakat yang sejahtera, khususnya di bidang ekonomi. Seajar beserta arah tujuan tersebut,

---

<sup>1</sup>Arfianto, Arif Eko Wahyudi, and Ahmad Riyadh U Balahmar. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa." *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 2, no. 1 (2014): 53–66. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>.

bermacam-macam kegiatan pemberdayaan masyarakat telah dimaksimalkan kepada lingkungan yang relatif memiliki kemiskinan yang terus naik dari tahun ke tahunnya. kegiatan pemberdayaan masyarakat dikerjakan dengan cara berkesinambungan dan berkelanjutan sesuai keutamaan dan keperluan masing-masing lingkungan dengan akar dan sasaran yang tepat. Oleh sebab itu, salah satu petunjuk utama kesuksesan kegiatan pemberdayaan masyarakat nasional adalah kecepatan proses penurunan jumlah penduduk miskin.<sup>2</sup>

Jumlah penduduk miskin di Banten pada September 2021 mencapai 852,28 ribu orang. Dibandingkan Maret 2021, jumlah penduduk miskin menurun 15,00 ribu orang. Sementara jika dibandingkan dengan September 2020, jumlah penduduk miskin menurun sebanyak 5,36 ribu orang. Persentase penduduk miskin pada September 2021 tercatat sebesar 6,50 persen, menurun 0,16 persen poin terhadap Maret 2021 dan menurun 0,13 persen poin terhadap September 2021.<sup>3</sup>

Garis Kemiskinan merupakan suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan nonmakanan yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan miskin. Penduduk miskin

---

<sup>2</sup> Pantjar Simatupang dan Saktyanu, K, Dermoredjo, 2003. Produk Domestik Bruto, Harga dan Kemiskinan. Media Ekonomi, dan Keuangan Indonesia. Hal 191 – 324, Vol. 51, No. 3.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, profil kemiskinan di banten 2021 BRS No 5/01/36 XVI.

adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.<sup>4</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu langkah yang dilakukan secara eksklusif atau berdasarkan anggota masyarakat tertentu. Ini adalah langkah lain dalam pengembangan masyarakat dan secara konseptual lebih luas, dalam hal ini pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pengembangan masyarakat diawali dengan adanya lembaga atau komunitas di dalam masyarakat itu sendiri.<sup>5</sup> Memenuhi kebutuhan primer manusia membutuhkan investasi keuangan, pekerjaan yang menghasilkan uang untuk kelangsungan hidup dan untuk kemajuan ekonomi manusia itu sendiri.

Suatu komunitas, dapat diartikan sebagai suatu organisasi atau kelompok masyarakat, biasanya memiliki beberapa kepentingan yang sama. Bahkan dalam beberapa kasus beberapa komunitas memiliki tempat tinggal/ lingkungan yang sama. Bisa juga diartikan sebagai sekelompok orang atau beberapa orang yang memiliki kepedulian dan kepentingan satu sama lain.

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, profil kemiskinan di banten 2021 BRS No 5/01/36 XVI.

<sup>5</sup> Pramadita Ayu Sekarrini dan Heru Siswanto, “Peran Komunitas Pecinta Hidroponik Surabaya (Phs) Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Hidroponik di Pojok Kebun Gemah Ripah Surabaya” , *Jurnal Pendidikan Unuk Semua*, E- ISSN 2580-8060 ( 2020) Universitas Negeri Surabaya, h. 2, diakses 28 Mei 2021.

Untuk itu, Komunitas Trigona Tangerang hadir di hadapan masyarakat menjadi wadah dan membukakan jalan untuk menyalurkan kegemaran masyarakat dalam berbudidaya lebah *trigona* (lebah anti sengat). bukan hanya masyarakat yang memiliki kegemaraan dalam berbudidaya lebah, bagi masyarakat yang ingin mengembangkan keterampilan dan kemampuan tambahan bisa ikut serta dalam kegiatan edukasi center budidaya lebah secara gratis.

Komunitas Trigona Tangerang adalah salah satu Komunitas pembudidaya lebah anti sengat yang didirikan pada tanggal 20 Mei 2018. berlokasi di Taman Argo Alam Jaya, Kampung Leduk, Kelurahan Alam Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang. Komunitas Trigona Tangerang diketuai oleh serka diki lesmana dan wakilnya danu arsyah. Komunitas ini memiliki berbagai program pemberdayaan salah satunya adalah program edukasi center budidaya lebah secara gratis. adanya peran Komunitas Trigona Tangerang setidaknya bisa membantu memberdayakan kehidupan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat tersebut baik secara sosial maupun secara finansial.

Berdasarkan uraian diatas itulah yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk dilakukan penelitian dengan mengangkat judul, **Peran Komunitas Trigona Tangerang Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program**

**Edukasi Center Budidaya Lebah (Studikasu: Taman Argo Alam Jaya, Kampung Leduk, Kelurahan Alam Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang).**

**B. Rumusan Masalah:**

1. Bagaimana peran Komunitas Trigona Tangerang dalam pemberdayaan masyarakat Alam jaya melalui edukasi budidaya lebah?
2. Bagaimana proses pemberdayaan Edukasi Center budidaya lebah di masyarakat Kelurahan Alam Jaya?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran Komunitas Trigona Tangerang dalam pemberdayaan masyarakat melalui program edukasi center budidaya lebah “studi kasus Taman Argo Lebah Alam Jaya Kelurahan Alam Jaya, Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang?

**C. Tujuan Penelitian:**

1. Untuk menjelaskan peran Komunitas Trigona Tangerang terhadap pemberdayaan masyarakat melalui edukasi center.
2. Untuk menjelaskan proses pemberdayaan Edukasi Center di Masyarakat Taman Alam Jaya.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran Komunitas Trigona Tangerang dalam pemberdayaan masyarakat melalui edukasi budidaya

lebah studi kasus Taman Argo Lebah Alam Jaya Kelurahan Alam Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian jika dilihat dari tujuan. Yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat melahirkan pengetahuan serta pandangan penulis berkenaan dengan peran Komunitas Trigona Tangerang dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Taman Alam Jaya, Kampung Leduk, Kelurahan Alam Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk

###### **a. Peneliti**

Pengabdian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiahnya serta menimba ilmu dan wawasan tentang perkembangan masyarakat Islam.

###### **b. Masyarakat**

Hasil penelitian ini digunakan untuk menginformasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan membantu menginformasikan penelitian selanjutnya pada masyarakat komunitas Trigona Tangerang..

### c. Akademisi

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat ketika mempertimbangkan atau mereferensikan makalah lain yang ditulis oleh sarjana UIN SMH Banten.

## E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan perbandingan dengan penelitian lain pada penulisan penelitian ini, ada beberapa studi yang membahas tentang upaya pemberdayaan masyarakat yang antara lain sebagai berikut::

1. Pertama, Artikel Jurnal ini ditulis oleh: Pramadita Ayu Sekarrini dan Heru Siswanto, Jurnal: jurnal pendidikan unruk semua, berjudul “Peran Komunitas Pecinta Hidroponik Surabaya (Phs) Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Hidroponik Di Pojok Kebun Gemah Ripah Surabaya”, di Universitas Negeri Surabaya, Tahun terbit: 2020.<sup>6</sup>

Kesimpulan yang didapat: Pada tahap proses pemberdayaan masyarakat di Kampung Hidroponik ini melalui 4 tahapan, yakni: (1) kajian keadaan partisipatif, artinya dalam proses pemberdayaan yang masyarakat ikut terlibat langsung mulai dari perencanaan, pengambilan

---

<sup>6</sup> Pramadita Ayu Sekarrini dan Heru Siswanto, “Peran Komunitas Pecinta Hidroponik Surabaya (Phs) Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Hidroponik di Pojok Kebun Gemah Ripah Surabaya” , *Jurnal Pendidikan Unuk Semua*, E- ISSN 2580-8060 ( 2020) Universitas Negeri Surabaya, diakses 28 Mei 2021

keputusan, menganalisa, hingga bertanggung jawab atas keputusan yang diambil sehingga masyarakat lebih percaya diri untuk melakukan pemberdayaan terhadap dirinya sendiri; (2) pengembangan kelompok, mengelompokkan masyarakat yang berminat dan tertarik untuk melakukan proses pemberdayaan setelah itu akan dikembangkan menjadi kelompok-kelompok masyarakat berdaya sehingga dapat melakukan kegiatan atau program pemberdayaan kepada masyarakat lainnya; (3) penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan, bertujuan agar kelompok masyarakat mampu mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang berdasarkan masalah-masalah dan potensi lingkungan sekitar. (4) monitoring dan evaluasi partisipatif, mengawasi dan menilai program pemberdayaan masyarakat Agar proses pemberdayaan masyarakat berhasil, semua orang yang terlibat perlu bekerja sama secara harmonis.

Perbedaan penelitiannya dengan peneliti penulis terletak pada objek penelitian dan upaya pemberdayaan, yaitu di Pojok Kebun Gemah Ripah Surabaya melalui Kampung Hydroponik sedangkan objek penelitian dan upaya pemberdayaan penulis adalah Taman Argo Alam Jaya Kampung Leduk, Alam Jaya, Jatiuwung, Kota Tangerang melalui program Edukasi Center Budidaya Lebah.

2. Kedua, Artikel Jurnal ini di tulis oleh, Evi Rahmawati, Bagus Kisworo, Jurnal: *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* Volume 1 (2): 161-169, berjudul “Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan”, di Universitas Negeri Semarang, Tahun terbit 2017<sup>7</sup>.

Kesimpulan yang didapat: Peran fasilitator PKH di Semarang Tengah terlayani dengan baik dari segi sarana dan prasarana, dengan pendampingan peserta telah mengevaluasi titik akhir, waktu mengikuti adaptasi fasilitator, dan kehadiran untuk mendownload adaptasi waktu peserta PKH itu yang sulit. Faktor eksternal yang dapat menjadi kendala antara lain informasi yang tiba-tiba, jarak yang jauh dengan teman sebaya dan pembimbing, serta jalan yang sulit dijangkau. Faktor pendukung antara lain dukungan masyarakat penerima manfaat dan ibu-ibu peserta, serta penyediaan buku-buku bermanfaat yang berisi materi-materi yang dapat sangat membantu dalam pelaksanaan *Family Development Session* (FDS).

Peran mitra sangat baik. Sedikitnya jumlah teman bertambah Penting agar teman sebaya yang menerima

---

<sup>7</sup> Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo,” ”Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan”, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment Volume 1 (2): 161-169(Desember, 2017)*, Universitas Negeri Semarang, di akses pada tanggal 28 Mei 2021.

bimbingan belajar berada didekatnya agar bimbingan belajar dapat efektif dan tidak dibatasi oleh jarak antara lokasi bimbingan belajar dengan tempat tinggal siswa.

Perbedaan penelitiannya dengan peneliti penulis terletak pada objek penelitian dan upaya pemberdayaan, yaitu di Kecamatan Semarang Tengah melalui Program Keluarga Harapan, sedangkan objek penelitian dan upaya pemberdayaan penulis adalah Taman Argo Alam Jaya Kampung Leduk, Alam Jaya, Jatiuwung, Kota Tangerang melalui program Edukasi Center Budidaya Lebah

3. Ketiga, Artikel Jurnal ditulis oleh: Ratna Azis Prasetyo, Jurnal: Jurnal Dialektika Volume XI No.1 berjudul “Peranan Bumdes Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro”, di Universitas Airlangga, Tahun terbit: 2016.<sup>8</sup>

Kesimpulan yang didapat adalah Keberadaan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) di berbagai daerah sempat mengalami kesulitan, dengan banyak BUMDes yang tidak membuahkan hasil. Banyak faktor yang diteliti dan ditemukan banyak faktor yang menghambat BUMDes berfungsi sebagaimana mestinya. BUMDes Desa Pejambon merupakan bukti eksistensi bumming yang

---

<sup>8</sup> Ratna Azis Prasetyo, ”Peranan Bumdes Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro”, *Jurnal Dialektika Volume XI No.1 (Maret, 2016)*, Universitas Universitas Airlangga, diakses pada tanggal 28 Mei 2021.

lestari dalam masa pembangunan desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali partisipasi, pemanfaatan, dan dampak BUMDes di Desa Pejambon, serta mengidentifikasi kendala-kendala pembangunan yang dapat menghambat efektivitasnya. Tujuannya untuk membantu BUMDes yang ada agar berhasil dan memberikan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi.

Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian, yaitu di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, sedangkan objek peneliti penulis adalah Taman Argo Alam Jaya Kampung Leduk, Alam Jaya, Jatiuwung, Kota Tangerang.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Peran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat<sup>9</sup> Dalam realita kehidupan masyarakat baik individu maupun kelompok selalu terkait satu dengan yang lain ketika terjadi interaksi sosial, karena itu peran setiap individu sangat mempengaruhi komunitas di mana seseorang berada. Peran adalah kumpulan dari perilaku yang secara

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Arti kata peran - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online

relatif homogen dibatasi secara normatif dan diharapkan dari seseorang yang menempati posisi sosial yang diraihinya ataupun diberikan dalam konteks hidup bermasyarakat.<sup>10</sup>

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>11</sup>

Schneider menjelaskan ada tiga aspek tentang konsep peran. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut;

a. Peran menyalurkan manusia ke arah tertentu.

Misalnya peran bapak menuntut kewajibankewajiban,

---

<sup>10</sup> Marlin M. Friedman, et.al, Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik, Edisi kelima, Alih Bahasa: Achir Yani S. Hamid, et. al (Jakarta: EGC, 2014), 298.

<sup>11</sup> Syamsir, *Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal, 86.

hak-hak, hukuman, bahkan sikap serta keyakinan. Dengan demikian pula peran buruh pabrik menuntut kewajiban dan hak tertentu, hubungan tertentu dengan manajemen, dan juga hubungan dengan sesama para buruh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran disusun dengan cara tertentu untuk menetapkan kewajiban-kewajiban, hak-hak, hukum bahkan sikap dan keyakinan.

- b. Ada hubungan antara nilai-nilai dan peran. Hal ini dimaksudkan bahwa sebagian besar peran yang terdapat dalam suatu masyarakat diwariskan dari masa lampau, dengan kata lain peran adalah bagian dari kebudayaan suatu masyarakat. Dimana kebudayaan sebagai warisan sosial yang terdiri dari kebiasaan, gagasan-gagasan, dan di lain pihak ada benda-benda materi. Dengan peran norma dan nilai-nilai dari suatu kebudayaan harus dimainkan. Sebaliknya peranpun dapat mempengaruhi nilai-nilai bahkan menciptakan nilai-nilai. Setiap generasi tidak hanya mewariskan kebudayaan, tetapi ikut serta menciptakannya.
- c. Menunjukkan bahwa pelaksanaan peran dipelajari dan dalam beberapa hal menjadi bagian dari kepribadian. Walaupun peran dan kepribadian berbeda, namun keduanya saling berhubungan. Cara-cara yang

umumnya dipakai untuk memotivasi individu dalam memainkan peran adalah dengan membuat peran tersebut serta nilai-nilainya sebagai bagian dari kepribadian. Atau secara terpaksa memainkan peran tersebut karena adanya tekanan-tekanan tertentu terhadap dirinya, yang disebut imbalan atau hukuman.<sup>12</sup>

## 2. Komunitas

Komunitas dalam Kamus Bahasa Indonesia, Komunitas adalah sekelompok organisme yang selalu hidup dan berinteraksi satu sama lain di suatu wilayah tertentu. Asosiasi adalah sarana komunikasi dan kerja sama di antara organisme ini.<sup>13</sup>

Menurut Mac Iver dalam Mansyur, Komunitas dapat diartikan sebagai suatu wilayah atau wilayah. dicirikan oleh tingkat tertentu hubungan antara kelompok-kelompok sosial.<sup>14</sup> di sisi lain, menurut Montagu dan Matson oleh Ambar Sulistiyani, menjadi komunitas yang baik membutuhkan sembilan konsep dan empat keterampilan komunitas yaitu:

---

<sup>12</sup> Juniardi Hasan et.al, Sosiologi Indonesia (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008

<sup>13</sup> Kamus besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Komunitas>, diakses pada 28 Mei 2021 pukul 00:13.

<sup>14</sup> Cholil Mansyur, Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987) h. 69.

- a. elemen komunitas berinteraksi berdasarkan hubungan **individu** dan kelompok.
- b. Komunitas memiliki kekuatan dan kemampuan untuk mengelola kebutuhannya secara bertanggung jawab.
- c. Keahlian untuk mengatasi masalah sendiri
- d. penyaluran kekuasaan yang adil.
- e. Semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kepentingan umum.
- f. Komunitas memberikan pemahaman tentang komunitas .
- g. Adan heterogenitas dan perbedaan pendapat.
- h. Pelayanan komunitas diberikan sedekat mungkin dengan yang terlibat dan cepat
- i. Ada konflik dan konflik manajemen.

Untuk melengkapi komunitas yang baik dengan heterogenitas dan ketidaksepakatan, Anda perlu menambahkan kemampuan berikut:

- a. Sebuah Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat.
- b. Kemampuan buat mengidentifikasi perkara & kebutuhan masyarakat.
- c. Kemampuan menemukan & menyepakati cara & indera pencapaian tujuan.

- d. Dengan kata lain, kemampuan untuk bekerja sama secara wajar dalam mencapai tujuan.<sup>15</sup>

### 3. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau “kemampuan” dan lebih dikenal dengan istilah “Power” dalam bahasa Inggris. Selanjutnya dianggap memberdayakan karena memiliki konotasi rencana, proses dan upaya untuk memperkuat atau memberdayakan yang lemah.<sup>16</sup>

Menurut Prijono, S. Onny, dan Pranarka, pemberdayaan adalah proses penguatan individu atau komunitas untuk memberdayakan mereka. Mendorong atau memotivasi mereka memberdayakan atau diberdayakan untuk membuat keputusan tentang pilihan hidup mereka sendiri. Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai tuntutan dan tuntutan. Menjadi sebuah pencapaian, pemberdayaan adalah penyusunan kegiatan untuk memberdayakan kelompok masyarakat yang dalam kondisi ekonomi kurang beruntung. Pada saat yang sama, sebagai tujuan, pemberdayaan untuk mencapai perubahan sosial adalah membuat komunitas atau kelompok dan

---

<sup>15</sup> Ambar Teguh sulistiyani, *Kemertian dan Model-Model pemberdayaan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2004), h. 81-82.

<sup>16</sup> Saifuddin Yunus, Suadi, dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh, Provinsi Aceh Penerbit Bandar Publishing 2017), h. 1.

individu cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mencukupi keperluan fisik, ekonomi, dan sosial mereka.<sup>17</sup>

Tujuan pemberdayaan adalah menjadikan individu dan masyarakat mandiri. Kemandirian ini meliputi kemandirian dalam berpikir, kemandirian dalam bertindak, dan kontrol atas apa yang mereka lakukan. Kita juga perlu mempertimbangkan apa yang membentuk masyarakat yang benar-benar mandiri. Keberhasilan program pemberdayaan biasanya didasarkan pada empat prinsip: kesetaraan, partisipasi, kemandirian, dan pembangunan berkelanjutan.<sup>18</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masyarakat terdiri dari banyak orang dalam arti luas dan terikat oleh apa yang mereka anggap sebagai budaya yang sama.<sup>19</sup>

Dalam arti yang lebih besar, pemberdayaan masyarakat adalah cara untuk menyediakan dan mendukung masyarakat untuk dapat memposisikan nafsi pada skala dan sebagai pemain kunci dalam memanfaatkan lingkungan, strategis mereka untuk keberlangsungan dalam waktu lama. Pemberdayaan

---

<sup>17</sup> Saifuddin Yunus, Suadi, dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh, Provinsi Aceh Penerbit Bandar Publishing 2017), h. 3.

<sup>18</sup> Sri Najiyati, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut" (Bogor : Wetlands International – Indonesia Programme, 2005) hal. 54.

<sup>19</sup> Kampus besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Masyarakat>, diakses pada 28 Mei 2021 pukul 01:00

masyarakat kuat kaitannya demi pembangunan berkelanjutan, dimana pemberdayaan masyarakat merupakan persyaratan utama untuk mengangkat masyarakat mengarah keberlangsungan sosial ekonomi yang bergairah.<sup>20</sup>

Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) terhadap pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan: pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community woker, dan kedua penyiapan lapangan yang pad dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
- b. Tahapan pengkajian (assessment): pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompokkelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (feel needs) dan juga sumber daya yang dimiliki klien
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan: pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (exchange agent) secara partisipatif mencoba

---

<sup>20</sup> Saifuddin Yunus, Suadi, dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh, Provinsi Aceh Penerbit Bandar Publishing 2017), h. 6.

melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

- d. Tahap pemfomalisasi rencanaaksi: pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga petugas membantu untuk memfomalisasikan gagasan mereka kedalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
- e. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan: dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peren masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan.
- f. Tahap evaluasi: evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan

dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk penguasaan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

- g. Tahap terminasi: tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.<sup>21</sup>

Faktor pendukung dan Faktor penghambat Pemberdayaan

Dalam sebuah pelaksanaan program pemberdayaan tidak terlepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan yang sedang berjalan, menurut Dwi Iriani Margayaningtias, ada dua faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat yaitu, pertama motivasi. Kedua, kebijaksanaan pemerintah.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Ibrahim ada 6 faktor penghambat dalam pemberdayaan yaitu: pertama, kurang tepatnya perencanaan atau estimasi dalam proses difusi inovasi. Kedua, adanya konflik dan motivasi disebabkan karena adanya masalah masalah

---

<sup>21</sup> Isbandi, Rukminto. Kesejahteraan Sosial. (Depok : PT Raja Grafindo Indonesia, 2015). cetakan kedua.

<sup>22</sup> Dwi iriani Margayaniingtias, peran Masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa, jurnal unita, hal 80.

pribadi seperti pertengkaran antar anggota tim pelaksanaan kurang motivasi untuk bekerja dan berbagai macam sikap pribadi yang mengganggu proses kelancaran inovasi. Ketiga, inovasi tidak berkembang. Keempat, masalah finansial. Kelima, penolakan dari kelompok tertentu. Keenam, kurang adanya hubungan social.<sup>23</sup>

#### Dampak pemberdayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negative maupun positif).<sup>24</sup> Tentunya dari adanya pelaksanaan program pastinya dapat dirasakan dampak oleh masyarakat.

#### **4. Edukasi**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), edukasi adalah cara mengubah kelakuan dan perilaku individu atau sekelompok orang untuk membesarkan manusia melewati upaya pengajaran dan pelatihan.

Edukasi atau pendidikan adalah satu cara dinamis untuk perbaikan tingkah laku, perbaikan itu tidak sekadar cara seseorang mentransfer materi atau teori dari satu orang ke lainnya, tidak sejalan galis haluan tetapi karena kesadaran dalam diri seseorang tersebut. Perubahan

---

<sup>23</sup> Ibrahim, Inovasi Pendidikan, Jakarta:1998 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan P2LPTK

<sup>24</sup> Kamus besar bahasa indonesia [Hasil Pencarian - KBBI Daring \(kemdikbud.go.id\)](http://www.kemdikbud.go.id)

tersebut terjadi, karena kelompok atau masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang mendidik, memberikan pembelajaran, dan memiliki tujuan dapat disebut Edukasi.<sup>25</sup>

## 5. Budidaya Lebah

Budidaya adalah kegiatan pemeliharaan mata pencaharian terencana yang dilakukan di lahan terbuka untuk kepentingan atau hasil tanaman. Kegiatan budidaya dapat dilihat sebagai inti dari pertanian.<sup>26</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budidaya merupakan usaha yang bermanfaat dan produktif.<sup>27</sup>

Lebah Trigona adalah salah satu lebah yang tidak bersengat yang menghasilkan madu, biasanya menghasilkan lebih sedikit madu daripada lebah yang menyengat. Tawon tak bersengat berukuran relatif kecil, 3-8 mm. Lebah Trigona memiliki 3 pasang kaki tersegmentasi dan memiliki lebih dari satu pasang kaki belakang, sehingga mereka dapat menempel erat pada serbuk sari yang diekstraksi dari bunga. Bagian belakang

---

<sup>25</sup> Rahmi Indah Budiarti, Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pra Operasi di Ruang Menur dan Dahlia RSUD dr. R. Goetheng Taroenanadibrata Purbalingga, Thesis, Karya Tulis Ilmiah, 2018, h.7.

<sup>26</sup> Fitriana, *Kreatifitas Budidaya Lebah Linot Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2017), h. 7,

<sup>27</sup>Kamus besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Budidaya>, diakses pada 26 Juni pukul 23:00.

lebah tanduk memiliki sayap yang lebih panjang dari tubuhnya. Ia memiliki sepasang tentakel di kepalanya dan matanya sangat besar dan memiliki mulut panjang berbentuk moncong yang memudahkan lebah menghisap madu.<sup>28</sup>

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, suatu pendekatan penelitian yang berusaha membuka dan mengorganisasikan data dalam kata-kata.<sup>29</sup> menggunakan jenis penelitian ini, penulis berharap dapat mengungkap peran Komunitas Trigona Tangerang dalam pemberdayaan masyarakat melalui program edukasi center budidaya lebah.

Untuk data yang diperlukan, survei ini adalah melakukan survei lapangan. Jenis penelitian ini dilakukan di lapangan atau di fasilitas penelitian.<sup>30</sup> Penelitian ini dilakukan di Taman Alam Jaya

---

<sup>28</sup> Leni Damayanti Harahap, Daya Hambat Ekstrak Sarang Lebah *trigon sp* Terhadap Tumbuhan *porphyromonas gingivalis*, (Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember 2019), h. 11.

<sup>29</sup> Fadjrul Hakam chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*, (TK: Penerbit Alpha, 1997), h. 44

<sup>30</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96.

Kampung Leduk, Kelurahan Alam Jaya, Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang.

## 2. Sumber data

### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan yang diteliti<sup>31</sup>. penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan melalui observasi pengamatan langsung, wawancara dengan responden yang telah ditentukan.

Sumber data primer penelitian ini adalah komunitas Trigona Tangerang dan kelurahan Alam Jaya.

### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang bukan secara langsung dari sumbernya atau data yang telah dikumpulkan pihak lain. Artinya, peneliti hanya sekedar mencatat, mengakses atau meminta data tersebut yang telah dikumpulkan<sup>32</sup>.

---

<sup>31</sup> Albi Aggito dan johan setiawan, metodologi penelitian kualitatif, (jawa barat:CV jejak, 2018), cet ke-1, h.225.

<sup>32</sup> Istijanto, riset sumber daya manusia h, 33

Data penelitian tersebut berupa dokumen dokumen yang sudah terkait kondisi tempat yang diteliti, buku-buku, internet, dan sumber lainnya.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik perolehan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Secara garis besar observasi atau verifikatif adalah pengamatan atau pengukuran terhadap subjek penelitian, yaitu pengamatan langsung terhadap Peran Komunitas Trigona Tangerang dalam pemberdayaan masyarakat, dan tahapan pengumpulan dan analisis data menurut teori yang ada. Pengamatan dilakukan pada bulan Maret hingga Desember 2022.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah cara bagi penanya dan responden untuk berkomunikasi secara tatap muka menggunakan alat yang disebut wawancara dan memperoleh informasi untuk survei dalam format tanya jawab. Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mewawancarai subjek penelitian yang ditanyakan berupa pertanyaan tentang topik

yang disajikan.<sup>33</sup> Penulis mendatangi langsung responden atau tempat tinggalnya dan menanyakan secara langsung apa saja yang berhubungan dengan topik penelitian.

Wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh data melalui tatap muka, dialog antar perorangan maupun antar perorangan dengan kelompok. Sebagai metode komunikasi, wawancara umumnya dilakukan setelah observasi. Setelah mengamati objek secara seksama, dilakukan kegiatan tertentu dengan menggunakan instrumen tertentu.<sup>34</sup>

Wawancara dilakukan dengan beberapa tokoh diantaranya yaitu Ketua Komunitas (seka Diki Lesmana), Wakil Komunitas (Danu Arsyah), Pembudidaya (Mamang Apink), Anggota ( rizki, iwan, udin ), sekretaris Kelurahan (Musodin, S.ip.) bagian kemasyarakatan ( salomo).

Dokumentasi peristiwa-peristiwa sebelumnya di Taman Alam jaya untuk mendukung berlimpahnya data penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi diterapkan karena

---

<sup>33</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 192

<sup>34</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 222

dokumentasi dalam aturan merupakan metode yang stabil dan dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian.

Pedoman wawancara

Intrumen wawancara (*field facilitator*)

|  |
|--|
| Siapa nama anda?   |
| Apa pekerjaan anda?  |
| Apa yang melatarbelakangi adanya edukasi budidaya lebah di kelurahan alam jaya?          |
| Sejak kapan komunitas Trigona berdiri?   |
| Siapa saja yang terlibat dalam edukasi center budiday lebah?                             |
| Bagaimana perekrutan masyarakat untuk ikut terlibat dalam edukasi center budidaya lebah? |
| Berapa jumlah seluruh anggota Komunitas Trigona Tangerang?                               |
| Pelatihan apa saja yang di berikan di dalam edukasi center buddidaya lebah?              |
| Sarana prasana apa saja yang ada di komunitas trigona tangerang ini?                     |
| Apa factor pendukung dan penghambat dalam edukasi center budidaya lebah?                 |

Intrumen wawancara anggota

|   |
|---|
| Siapa nama anda?  |
| Apa pekerjaan anda?   |
| Apa pekerjaan anda sebelum menjadi anggota komunitas trigona tangerang? |
| Sudah berapa lama ikut serta dalam edukasi budidaya lebah?              |
| Apa yang menjadi alasan anda ikut serta dalam edukasi buddidaya lebah ? |
| Bagaimana awal mula anda bisa ikut serta dalam edukasi budidaya lebah ? |
| Apa saja kendala dalam pengikuti edukasi budidaya lebah?                |
| Apa harapan anda kedepanya setelah ,mengikuti edukasi budidaya lebah?   |

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara sistematis untuk mencari dan menyusun data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengatur data, menentukan apa yang berguna dan apa yang perlu Anda ketahui, dan

membuatnya lebih mudah untuk dipahami.<sup>35</sup> Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman.<sup>36</sup> Jadi perolehan data, reduksi data, penyajian data, dan langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data memudahkan penarikan kesimpulan dengan menentukan validitas data mentah dan memusatkannya untuk mereduksinya menjadi informasi yang bermakna.

b. Penyajian data

Representasi data yang umum digunakan untuk data kualitatif adalah bentuk cerita. Menyajikan data dalam format kumpulan data yang sistematis dan mudah dipahami.

c. Kesimpulan

Penutupan merupakan langkah terakhir dalam analisis data yang dilakukan untuk melihat hasil reduksi data, mengajukan pertanyaan tentang apa

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007),H .333-345

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007),H .204

yang ingin dicapai. Data yang dikumpulkan dibandingkan satu sama lain dan kesimpulan ditarik sebagai jawaban atas pertanyaan

## **H. Sistematika Penelitian**

Mengenai sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II komunitas trigona Tangerang

Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan profil komunitas Trigona Tangerang Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yakni jumlah penduduk Kelurahan Alam Jaya, mata pencaharian Kelurahan Alam Jaya, tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Alam Jaya, struktur kepengurusan komunitas trigona Tangerang, Visi dan misi komunitas trigona Tangerang, Tujuan komunitas trigona Tangerang, sasaran pemberdayaan dan sumber pendaanaan.

BAB III Menjelaskan tentang keadaan masyarakat Kampung Leduk, Kelurahan Alam Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini dibagi dalam beberapa sub bab yakni,

kondisi pendidikan, kondisi sosial, dan kondisi ekonomi masyarakat.

BAB IV Menjelaskan tentang hasil lapangan dan analisis pemberdayaan masyarakat melalui program edukasi center budidaya lebah. taman Alam Jaya, Kampung Leduk, Kelurahan Alam Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang. diuraikan sebagai hasil penelitian. Bab ini dibagi dalam beberapa sub bab yakni program pemberdayaan komunitas trigona tangerang , kegiatan pemberdayaan, manfaat pemberdayaan, dan factor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan melalui edukasi center budidaya lebah Taman Alam jaya Kampung Leduk, Kelurahan Alam, Jaya Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang.

BAB V Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran-saran atau rekomendasi.

